

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agribisnis ayam kampung pedaging merupakan bisnis yang penuh gejolak dan beresiko. Peternakan unggas memiliki peranan yang sangat penting dalam pemenuhan gizi masyarakat. Saat ini ayam buras sebagai ayam lokal sudah mendapat perhatian dalam pengembangannya. Banyak penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas ayam buras agar lebih baik. Perkembangan usaha peternakan ayam kampung mempunyai prospek yang sangat baik untuk dikembangkan, baik dalam skala peternakan besar maupun skala peternakan kecil (peternakan rakyat).

Produk ayam kampung berupa telur dan daging, merupakan produk yang mudah didapatkan oleh masyarakat di pedesaan karena pemeliharaannya mudah dan harganya relatif murah dibandingkan dengan produk ternak lainnya. Ayam kampung pedaging merupakan salah satu ternak yang menghasilkan output berupa daging. Ayam kampung pedaging yaitu ayam yang akan dimanfaatkan untuk suatu usaha yang menghasilkan daging dengan keuntungan lain berupa feses. Ayam kampung pedaging mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan ayam ras, yaitu pemeliharaannya relatif lebih mudah, mempunyai daya tahan tubuh yang lebih kuat, tidak membutuhkan modal yang besar, dapat beradaptasi dengan lingkungan dan mampu memanfaatkan limbah serta dapat diusahakan oleh setiap kalangan masyarakat tanpa mengganggu lahan usaha tani lainnya.

Pengembangan ayam kampung pedaging dapat mendorong tumbuhnya usaha baru sekaligus membuka lapangan kerja bagi masyarakat, namun prospek

ternak ayam ini sering terkendala karena bibit. Oleh sebab itu peternak berinisiatif untuk membibit ayam sendiri dengan cara menetas telur ayam kampung.

Salah satu daerah di Sumatera Barat yang sedang melakukan pengembangan ternak ayam kampung yaitu di Kota Sawahlunto. Dalam beberapa tahun terakhir jumlah populasi ternak ayam kampung pedaging di Kota Sawahlunto mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari jumlah populasi ayam kampung pedaging yang setiap tahunnya mengalami peningkatan yaitu dari tahun 2010 sebesar 59.474 ekor menjadi 411.560 ekor pada tahun 2011, dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 617.234 ekor, dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 751.908 ekor (Badan Pusat Statistik Sawahlunto 2014).

Kecamatan Talawi merupakan daerah sentra produksi ayam kampung pedaging di Kota Sawahlunto. Mata pencaharian penduduk Talawi mayoritas adalah sebagai petani, peternak dan berdagang. Saat ini disamping ayam kampung petelur, ayam kampung pedaging juga dikembangkan. Masyarakat Kumbayau sangat tertarik melakukan usaha ternak ayam kampung pedaging. Jenis ayam kampung pedaging yang dibudidayakan yaitu ayam arab.

Untuk meningkatkan nilai tambah produksi, petani di Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto menerapkan usaha agribisnis dengan membentuk kelompok tani. Salah satu wirausaha yang dikembangkan yaitu usaha ternak ayam kampung, yang diusahakan oleh kelompok tani Mutiara Kumbayau. Kelompok tani "Mutiara Kumbayau" didirikan pada 7 Oktober 2001 yang berada di jalan Raya Kumbayau yang mana kelompok ini mengembangkan usaha ayam kampung pedaging dari pemeliharaan DOC dengan pembesaran sampai panen maksimal selama 2- 4

bulan dalam satu periode. Ayam kampung yang dikelola oleh kelompok tani Kumbayau ini jenis ayam arab, yang khusus dijadikan untuk ayam kampung pedaging oleh kelompok tani Mutiara Kumbayau.

Sistem pemeliharaan ayam di kelompok tani Mutiara Kumbayau ini telah dilaksanakan secara intensif, dan tempat pemeliharaan hanya ada pada satu tempat saja, dan untuk anggota kelompok Mutiara Kumabayau berasal dari masyarakat yang ada disekitar desa Kumbayau tersebut, namun dalam pelaksanaannya kelompok tani Mutiara Kumbayau ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti peternak belum memiliki jaringan pasar yang luas, teknik dan pengelolaan yang digunakan masih sederhana serta pemeliharaan ternak relatif masih rendah, sedangkan untuk harga pakan selalu melonjak akibatnya usaha peternakan ini jadi sulit berkembang. Pendapatan peternak dipengaruhi oleh kemampuan teknis peternak dalam mengelola usaha.

Peningkatan usaha ternak ayam kampung dapat dilakukan dengan cara meningkatkan produktifitas ternak yang dipelihara dan kemampuan peternak dalam mengalokasikan sumber daya yang ada. Usaha dikatakan maju atau berkembang secara teknis jika menghasilkan output tertinggi dan sesuai dengan peluang permintaan dari masyarakat. Kelompok tani Mutiara Kumbayau jika dilihat dari aspek teknis ada beberapa kendala yang menarik untuk diteliti yaitu tentang bibit, pakan, dan pekandangan. Dimana pemasokan bibit itu sulit didapatkan, walaupun sudah dibeli dari luar, tetapi bibit itu akan ada perbedaan kualitas dengan bibit yang dibeli dari luar dan dengan bibit yang ditetaskan sendiri jika dilihat dari segi bobot badan, kelincahan dan tekstur badan. Hal yang menjadi permasalahan peternak sangat susah untuk bagaimana mengakali pakan, karena

harga pakan yang terus menerus mengalami peningkatan sehingga akan mempengaruhi jumlah produksi pada ayam kampung pedaging dan untuk perkandangan masih belum sesuai dengan yang dibutuhkan sesuai kapasitas atau luas masih kurang memadai untuk ayam. Kesehatan lingkungan kandang belum melakukan pengelolaan lingkungan dengan baik, tidak pernah melakukan penyemprotan cairan biosecurity. Untuk pemasaran karna produk ayam kampung pedaging tidak banyak pedagang yang membeli dalam jumlah banyak sehingga proses tidak tidak begitu lancar. Untuk pendapatan peternak rata-rata masih rendah dari hasil wawancara pendahuluan. Pendapatan peternak hanya rata-rata sekitar Rp 100.000 / bulan.

Berdasarkan hal ini penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana tentang aspek teknis dan pendapatan pada Kelompok Tani Mutiara. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pendapatan Usaha Ayam Kampung Pedaging Kelompok Pada Tani Mutiara Kumbayau Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto”**.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan aspek teknis usaha ternak ayam kampung pedaging pada kelompok tani “Mutiara Kumbayau” di Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto?
2. Berapa besar pendapatan yang diperoleh dari usaha ternak ayam kampung pedaging pada kelompok tani Mutiara Kumbayau di Talawi di Kumbayau Kota Sawahlunto?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan aspek teknis usaha ternak ayam kampung pedaging pada kelompok tani “Mutiara Kumbayau” Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto?
2. Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh dari usaha ternak ayam kampung pedaging pada kelompok tani “Mutiara Kumbayau” Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi kelompok tani agar terus berkembang.
2. Sebagai masukan untuk bagi kelompok tani agar kinerja dijalankan dengan lebih baik untuk meningkatkan pendapatan kelompok.
3. Sebagai acuan bagi pemerintah untuk mengembangkan usaha ternak ayam kampung pedaging dimasa akan datang sebagai berikut : permodalan, pelatihan atau penyuluhan, skim kredit dan berupa program-program lainnya.

